

**HUBUNGAN JENJANG PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK
KE PERGURUAN TINGGI (PT) DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Moh. Sahrullah
NIM. 084 111 082

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI, 2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN JENJANG PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI (PT) DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh. Sahrullah
NIM. 084 111 082

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Mundir M.Pd
NIP. 19631103 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN JENJANG PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK
KE PERGURUAN TINGGI (PT) DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Mursalim. M.Ag.
NIP. 19700326 199803 1 002

Sekretaris

Siti Masrohatin, SE., MM.
NIP. 19780612 200912 2 001

Anggota:

1. As'ari, M.Pd.I., M.Ed ()
2. Dr. H. Mundir M.Pd ()

Menyetujui

Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

QS. Maryam 43.

يَتَأْتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا

سَوِيًّا ﴿٤٣﴾

Artinya: *Wahai bapakku, Sungguh telah sampai kepadaku sebagian ilmu pengetahuan yang tidak diberikan kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.*¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), 308

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada

Umi tercinta (Sunarmi), *Abi* tercinta (War), yang tiada putus memberikan do'a, menyayangi dan mengasihi ku setulus hati serta memberikan motivasi, sehingga tercipta sebuah karya tulis yang disebut skripsi.

Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Kepala Desa Sidomulyo Bapak Toha yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini di Desa Sidomulyo. Tak lupa terimakasih saya ucapkan kepada para staf kantor Desa Sidomulyo yang telah membantu saya dalam memperlancar penelitian ini.

Segenap dosen dan guru yang tanpa lelah membimbing dan mengamalkan ilmunya.

Sahabat- sahabat senasip seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat, khususnya kepada Nur Khotimah yang telah bersedia meminjamkan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan Almamaterku IAIN Jember yang ku banggakan.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Moh. Sahrullah, 2015: Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua dengan Keberlanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi (PT) Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Pendidikan tinggi memang sangat penting untuk kelangsungan hidup di masa depan yang penuh dengan persaingan dunia kerja. Namun, tidak semua orang tua mempunyai semangat atau keinginan dalam mendidik anaknya supaya menjadi manusia yang berpengetahuan luas dan berketerampilan banyak, karena tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya kesadaran orang tua dalam berusaha mendidik anak. Tugas mendidik anak itu ternyata tidak mudah dilakukan, lebih-lebih pada zaman sekarang ini. Dimana peran yang telah diamanatkan pada masing-masing anggota keluarga telah berubah karena tuntutan zaman. Karena tidak semua orang tua mengerti dan memahami arti pentingnya pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka. Pendidikan tinggi menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam menghadapi masa depan yang lebih baik.

Sesuai dengan latar belakang tersebut dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu adakah hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Sedangkan penentuan populasi dan sampel diambil dengan menggunakan teknik *Proportinate Stratified Random Sampling*, dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Chi Kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(fO - fh)^2}{fh}$$

Kemudian dilanjutkan dengan Koefisien Kontingensi (KK).

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Berdasarkan Dari hasil analisis data diperoleh nilai $X^2 = 58,4$. Dengan derajat kebebasan (db) = 4, maka X^2_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 9,49. Jadi X^2_{hitung} lebih besar dari harga X^2_{tabel} . Kemudian dilanjutkan dengan rumus koefisien kontingensi (KK). Dan C_{maks} diperoleh nilai 0,45. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi harga Chi Kuadrat (halaman 33), maka berada antara $0,4 C_{\text{maks}} \leq C \leq 0,6 C_{\text{maks}}$ dengan interpretasi korelasi sedang atau memiliki kekuatan hubungan yang sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan sedang antara jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua dengan Keberlanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi (PT) Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PI Prodi PAI.

Disadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M, H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberi motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Toha selaku kepala Desa Sidomulyo yang telah menerima dengan baik dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Sidomulyo.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik materi maupun non-materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis memohon Taufik dan Hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, *Aamiin yaa Rabbal 'alamiin.*

Jember, 12 Juni 2015

Penulis

Moh. Sahrullah
NIM. 084 111 082

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Oprasional	12
G. Asumsi Penelitian	16
H. Hipotesis.....	17
I. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	19
2. Populasi Dan Sampel	21
3. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	25
4. Analisis Data	29
J. Sistematika Pembahasan	35
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	36
B. Kajian Teori	40

1. Kajian Teori Tentang Jenjang Pendidikan Orang Tua	40
2. Kajian Teori Tentang Keberlanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi.....	44
3. Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua Dengan Keberlanjutan Pendidikan Anak	52
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data	64
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	74
D. Pembahasan.....	77
BABA IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Jumlah Orang Tua Setiap Dusun di Desa Sidomulyo	22
Tabel 1.2	Keterangan Pendidikan Orang Tua	22
Tabel 1.3	Keterangan Jenjang Pendidikan Orang Tua.....	22
Tabel 1.4	Harga Kritik Chi Kuadrat.....	32
Tabel 1.5	Interpretasi Harga Chi Kuadrat	34
Tabel 3.1	Dusun Curah Manis	59
Tabel 3.2	Dusun Krajan	60
Tabel 3.3	Dusun Curah Damar.....	60
Tabel 3.4	Dusun Tanah Manis	61
Tabel 3.5	Dusun Garahan Kidul.....	61
Tabel 3.6	Dusun Gunung Gunitir.....	62
Tabel 3.7	Jumlah Sarana Pendidikan Formal di Desa Sidomulyo	62
Tabel 3.8	Tabel Jenjang Pendidikan Orang Tua dan Keberlanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi.....	64
Tabel 3.9	Tabel Jenjang Pendidikan Orang Tua dan Keberlanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi.....	74
Tabel 3.10	Tabel Persiapan Chi Kuadrat tentang Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua dengan Keberlanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi.....	75
Tabel 3.11	Tabel Kerja untuk Mencari Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua dengan Keberlanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang dilahirkan oleh Allah telah diberikan potensi yang seharusnya dimanfaatkan oleh manusia secara baik. Namun potensi yang dimiliki manusia ada yang sama dan ada pula yang berbeda. Tidak semua manusia mengetahui potensinya dengan baik kalau ia tidak belajar. Dengan belajar, manusia dapat mengetahui segala sesuatu yang belum mereka ketahui, dengan belajar seseorang dapat hidup di dunia ini sesuai dengan yang digariskan oleh Allah yaitu beribadah, menjadi pemimpin, dan belajar juga salah satu dari cara manusia mensyukuri nikmat Allah.

Memasuki era globalisasi, setiap manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ilmu yang setinggi-tingginya karena hal tersebut dapat membantu kelangsungan hidupnya dengan baik. Dalam Al-Qur'an pun Allah juga membedakan yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu seperti yang dijelaskan surah Al-Mujadillah ayat 11:¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), 543

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang mu'min dengan mengikuti perintah-perintah-Nya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan.²

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan secara etimologis atau kebahasaan, kata 'pendidikan' berasal dari kata dasar 'didik' yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-. Berubah menjadi kata kerja 'mendidik' yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwarisi oleh keluarga dan masyarakatnya.³

Arti dari pendidikan sendiri telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya adalah Ki Hajar Dewantara yang mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.⁴

Selain itu dalam buku manajemen pendidikan diuraikan pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik dalam rangka menyiapkan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat dan meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat

² Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV Toha Putra), 26.

³ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013), 5.

⁴ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 21.

yang berlangsung seumur hidup dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.⁵

Pendidikan berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik melalui sebuah proses pembelajaran dengan tujuan agar ada perubahan sikap ataupun tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa, dan Negara.

Komponen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan ada tiga unsur yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah.⁷ Melihat begitu pentingnya peranan pendidikan bagi manusia dalam menghadapi masa depan yang syaratnya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seharusnya pendidikan dapat dinikmati oleh setiap warga Negara supaya dengan pendidikan tersebut kemampuan pembangunan suatu bangsa dapat meningkat, tidak tertinggal oleh bangsa lain.

⁵ Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 12.

⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 34.

Dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan formal, fenomena belajar mengajar lebih menekankan pada tercapainya kegiatan pada diri siswa (murid), karena memang pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur. Melalui pendidikan terstruktur seseorang akan memiliki daya pemikiran yang berbeda, dari sejak pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Begitupun pengaruhnya pada siswa yang memiliki orang tua yang berlatar pendidikan formal pasti memiliki sikap moral dan perilaku yang berbeda dalam kehidupan kesehariannya dengan orang tua yang tidak berpendidikan dalam lembaga pendidikan formal.

Oleh karena itu, nasib seorang anak sampai batas tertentu berada di tangan kedua orang tuanya. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya (ayah/ibu), dan sampai sejauh mana perhatian yang diberikan keduanya dalam mendidik dan mengajari anak-anaknya. Jika orang tua benar-benar menunaikan kewajibannya, maka ia akan melakukan pelayanan terbesar kepada anak-anaknya dan telah menjamin kebahagiaan dan masa depan yang cerah bagi seorang anak.

Ada juga yang menyatakan bahwa orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi belum tentu dapat memotivasi anaknya untuk giat belajar atau memberi perhatian penuh terhadap pendidikan anaknya. Begitu juga sebaliknya ada orang tua yang berpendidikan rendah tapi dapat memotivasi anaknya untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin atau memberi perhatian penuh terhadap pendidikan anaknya.

Sebaliknya, jika para orang tua bersikap lalai dan masa bodoh dalam melaksanakan tanggung jawab besar ini, berarti mereka telah melakukan penghianatan dan tindak kejahatan besar kepada anak-anaknya, karena dengan memberikan pendidikan yang salah berarti mereka telah menyiapkan berbagai kesengsaraan bagi anak-anaknya. Di samping itu, akibat dari pendidikan yang buruk terhadap anak akan dirasakan juga oleh kedua orang tuanya.

Orang tua yang berpendidikan, mereka sangat mengerti dan faham bahwa mereka tidak akan meninggalkan generasi mereka atau anak-anak mereka dalam keadaan lemah. Lemah disini ditekankan dalam artian lemah dari segi intelektualnya untuk berprestasi. Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surah an-Nisa' ayat 9:⁸

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Namun, tidak semua orang tua mempunyai semangat atau keinginan dalam mendidik anaknya supaya menjadi manusia yang berpengetahuan luas dan berketerampilan banyak, karena tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya kesadaran orang tua dalam berusaha mendidik anak. Tugas mendidik anak itu ternyata tidak mudah dilakukan, lebih-lebih pada zaman sekarang ini. Dimana peran yang telah diamanatkan pada masing-masing

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), 77

anggota keluarga telah berubah karena tuntutan zaman. Karena tidak semua orang tua mengerti dan memahami arti pentingnya pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka. Pendidikan tinggi menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam menghadapi masa depan yang lebih baik.

Pendidikan tinggi memang sangat penting untuk kelangsungan hidup di masa depan yang penuh dengan persaingan dunia kerja. Namun, bagaimana jika sebagian masyarakat atau orang tua yang kurang menyadari dan memahami arti pentingnya pendidikan tinggi bagi anak-anaknya, padahal ekonomi keluarga cukup mendukung untuk dapat melanjutkan anaknya sampai di perguruan tinggi. Disinilah letak permasalahannya, mengingat begitu pentingnya pendidikan tinggi bagi generasi muda dimasa sekarang dan dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Yang terjadi di Desa Sidomulyo, hampir seluruh orang tua setiap harinya bekerja ke hutan dan bertani. Sebagian dari anak-anak mereka ada pula yang ikut membantu pekerjaan orang tuanya dan tidak bersekolah padahal usia mereka seharusnya masih menempuh jenjang pendidikan. Tetapi, tidak semua anak ikut membantu orang tua bekerja karena mereka masih menempuh jenjang pendidikan ataupun bersekolah.⁹

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari Bapak Toha selaku kepala desa Sidomulyo, beliau mengatakan bahwa orang tua di desa

⁹ Observasi, 19 Januari 2015.

sidomulyo dahulunya kurang perhatian dalam pendidikan anaknya. Karena banyak orang tua yang hanya tamatan SD/MI/Sederajat. Untuk yang tamatan SMP/MTS/Sederajat dan SMA/MA/Sederajat lumayan banyak sedangkan Perguruan Tinggi masih sedikit. Sehingga banyak anak-anak yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi melainkan membantu bekerja untuk orang tuanya. Dan beliau menambahkan, “tetapi Alhamdulillah sekarang banyak yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan itu menjadi tekad bagi Desa ini untuk memberantas buta huruf”.¹⁰

Oleh karena di Desa ini banyak orang tua yang tamatan SD/MI/Sederajat, SMP/MTS/Sederajat dan SMA/MA/Sederajat sehingga anaknya banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, melainkan hanya sekolah sampai tingkat SMP/MTS/Sederajat atau SMA/MA/SMK/Sederajat. Lain lagi yang orang tuanya pernah mengenyam pendidikan tinggi maka anaknya akan mengenyam pendidikan tinggi juga. Namun ada juga yang sebaliknya. Ada orang tua yang hanya tamatan SMP/MTS/Sederajat atau SMA/MA/Sederajat, anaknya menempuh atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Dari fakta yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mengetahui ada hubungan atau tidak ada hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “*Hubungan Jenjang Pendidikan*

¹⁰ Toha, Wawancara, 19 Januari 2015.

Orang Tua Dengan Keberlanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹ Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Adakah hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹² Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk menganalisis dan mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.”

¹¹ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; STAIN Jember Press, 2014), 37.

¹²Ibid., 37.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti sejenis, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan.
- c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang
- 2) Sebagai calon guru yang akan mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam

¹³ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 38.

melaksanakan tugas besar sebagai kholifah di masyarakat, bangsa dan Negara nantinya.

b. Bagi lembaga (IAIN Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

c. Bagi masyarakat yang diteliti (Desa Sidomulyo)

Penelitian ini bagi masyarakat, khususnya masyarakat atau para orang tua di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang apa saja yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat atau para orang tua di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember terhadap anaknya utamanya dalam hal pendidikan agar menjadi manusia yang unggul, kreatif dan inovatif yang nantinya berguna bagi Nusa, Bangsa dan Negara.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Mana yang menjadi variabel bebas dan mana variabel terikatnya.¹⁴

Berikut ini akan dijelaskan mana yang menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y):

¹⁴ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 38.

- a. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).¹⁵ Adapun yang menjadi variabel bebas (variabel independen) dalam judul penelitian ini adalah jenjang pendidikan orang tua (sebagai variabel X).
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁶ Variabel terikat (variabel dependen) dalam judul penelitian ini adalah keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (sebagai variabel Y).

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.¹⁷ Adapun indikator dari variabel dalam judul penelitian ini adalah:

- a. Jenjang pendidikan orang tua (variabel X) yang terdiri dari tiga sub variabel yang dapat dirumuskan indikator-indikatornya sebagai berikut:

1) Pendidikan Dasar

- a) Pendidikan dasar yang berjasah SD/MI/SMP/MTs

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung:Alfabeta, 2010), 4.

¹⁶ *Ibid.*, 4.

¹⁷ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; STAIN Jember Press, 2014), 38.

2) Pendidikan Menengah

a) Pendidikan menengah yang berijasah SMA/MA/STM/MAK

3) Pendidikan Tinggi

a) Pendidikan tinggi yang berijasah Universitas/Sekolah Tinggi/Akademik/Politik

b. Keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (variabel Y), indikatornya sebagai berikut:

1) Keberlanjutan Pendidikan Anak

2) Perguruan Tinggi

3) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami.

Dengan demikian yang dapat diketahui dalam penelitian yang berjudul *“Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua Dengan Keberlanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi (PT)”* sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan adalah berkait, bersambung, berangkaian, berkaitan, berkenaan, bersangkutan.¹⁸ Jadi yang dimaksud hubungan disini adalah berkaitan

Sedangkan hubungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak.

2. Jenjang Pendidikan Orang Tua

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, disebutkan pengertian jenjang adalah tingkat-tingkat yang beraturan dari bawah ke atas.¹⁹ Sedangkan pengertian dari pendidikan telah dikemukakan dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pengertian dari jenjang pendidikan telah disebutkan pula dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003, yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.²⁰

¹⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari.), 484.

¹⁹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, 303.

²⁰ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 3.

Adapun pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung.²¹ Akan tetapi pada penelitian ini, orang tua yang dimaksud adalah seorang yang menjadi kepala keluarga dan hidup bersama dengan anak tersebut. Dikarenakan seorang kepala keluarga yang mempunyai peran sebagai pemegang kendali dalam keluarga. Termasuk di dalamnya yaitu pembiayaan pendidikan dan pemberian motivasi kepada seorang anak dalam melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari jenjang pendidikan orang tua adalah tahapan-tahapan atau tingkatan pendidikan formal yang telah ditempuh oleh orang tua.

3. Keberlanjutan Pendidikan Anak

Keberlanjutan berasal dari kata lanjut yang mendapatkan imbuhan awalan dan akhiran ke-ber-an. Yang mana pengertian lanjut dalam kamus bahasa Indonesia adalah tidak tanggung, terus, tidak berhenti, dalam, tinggi, panjang.²² Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari keberlanjutan adalah belum selesai atau masih ada perkembangannya.

Sedangkan pengertian dari pendidikan telah tercantum di dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

²¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari.), 450.

²² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari), 390.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian anak, berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia adalah keturunan dari bapak dan ibu. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi usia anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia 17 tahun sampai 23 tahun. Jadi dapat disimpulkan pengertian dari keberlanjutan pendidikan anak adalah pendidikan yang harus ditempuh oleh anak tanpa berhenti.

4. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelebagaanya dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.²³

Jadi yang dimaksud dengan perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan tinggi setelah jenjang pendidikan menengah (SMA/MA/SMK/MAK).

Dari definisi istilah-istilah di atas, yang dimaksud dengan hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi adalah hubungan tingkatan pendidikan formal orang tua dengan pendidikan yang harus ditempuh anak hingga ke Perguruan Tinggi setelah jenjang Pendidikan Menengah.

²³ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 89.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar pijak yang kuat bagi masalah yang diteliti, juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁴

Dalam melaksanakan penelitian, perlu dipaparkan asumsi dasar sebagai patokan atau acuan barometer teoritis sehingga penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan paradigma dan profil objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa:

1. Jenjang pendidikan orang tua dapat diasumsikan memiliki hubungan dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi.
2. Masih banyak orang tua yang tidak mengetahui pentingnya pendidikan bagi anak, sehingga anak mendapat pendidikan hanya pada jenjang pendidikan tertentu. Hal ini dikarenakan minimnya pendidikan yang dimiliki oleh orang tua.
3. Pendidikan orang tua yang rendah kurang mampu membantu dalam pendidikan anaknya, sehingga menyebabkan atau memiliki hubungan dengan keberlanjutan pendidikan anak terutama ke Perguruan Tinggi. Hal ini berbeda dengan pendidikan orang tua yang lebih tinggi, yang kebanyakan memperhatikan pendidikan bagi anaknya.

²⁴ Stain, *pedoman penulisan karya ilmiah*(jember: stain press 2012), 37

4. Diasumsikan bahwa setiap informan memberikan informasi sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian.
5. Diasumsikan bahwa seluruh responden mengisi angket dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²⁵ Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.²⁶ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian terdahulu, dan kajian teoritik tentang hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi, maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

²⁵ Bambang Prasetyo, *Model Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2008), 76.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011), 64.

Hipotesis Kerja (Ha)

“Ada hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.”

Berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan di atas, karena analisis menggunakan analisa statistik, maka hipotesis kerjanya (Ha) terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesis Nihil (Ho), yaitu sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (Ho)

“Tidak ada hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.”

I. Metode Penelitian

Metode penelitoan adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.²⁷ Metode merupakan salah satu komponen penting dalam melakukan suatu penelitian. Dengan metode, maka penelitian akan lebih mudah sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan

²⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

filosofis dan idiologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*).

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.²⁸ Berikut ini adalah rincian dari metode penelitian yang akan digunakan peneliti:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah merupakan suatu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan filsafat positivisme. Positivisme adalah satu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologi dari realitas sosial. Paradigm ini disebut juga paradigma tradisional, eksperimental, atau empiris. Dalam penelitian kuantitatif diyakini, bahwa satu-satunya pengetahuan yang valid adalah ilmu pengetahuan (*science*), yaitu pengetahuan yang berawal dan didasari pada pengalaman yang tertangkap lewat panca indera untuk kemudian diolah oleh nalar.²⁹

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52.

²⁹ Maman Abdurrahman, dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka, 2011), 20.

Sedangkan menurut Kasiram, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.³⁰

Penelitian kuantitatif merupakan metode-motode untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka akhir dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.³¹

Sedangkan yang dimaksud dengan korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana varias-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisiensi korelasi.³² Jenis penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu.³³

Jadi yang dimaksud penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang cara memperoleh data-datanya menggunakan angka kemudian dianalisis menggunakan metode statistika. Sedangkan yang dimaksud penelitian korelasional dalam penelitian ini adalah peneliti mencari informasi terkait hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT).

³⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 172.

³¹ John. W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5.

³² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 26.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 313.

2. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel merupakan langkah yang ditempuh dalam suatu penelitian, sebab akan mempermudah pemerolehan data. Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.³⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh orang tua yang berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁵ Untuk menentukan ukuran sampel atau jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportinate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.³⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Sidomulyo di dapatkan data tentang jumlah orang tua di Desa Sidomulyo sebagai berikut:

³⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 137.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 174.

³⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

Tabel 1.1

**Data Jumlah Orang Tua Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten
Jember**

No	Dusun	RW	RT	Jumlah Orang Tua
1.	Curah Manis	5	11	457
2.	Krajan	5	18	1533
3.	Curah Damar	5	14	1650
4.	Tanah Panis	2	4	316
5.	Garahan Kidul	3	7	296
6.	Gunung Gumitir	4	8	873
Jumlah		24	62	5125

Sumber data: Dokumentasi Desa Sidomulyo Tahun 2014

Tabel 1.2

Keterangan Pendidikan Orang Tua

Jumlah Penduduk	Jumlah Orang Tua	Pendidikan orang Tua							
		Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	D1	D3	S1	S2
10.338	5.125	568	1.476	1.975	948	17	12	125	4

Sumber data: Dokumentasi Desa Sidomulyo Tahun 2014

Tabel 1.3

Keterangan Jenjang Pendidikan Orang Tua

No	Jenjang Pendidikan	Kategori Pendidikan	Jumlah	Total
1.	Pendidikan Dasar	SD	1.476	3451
		SMP	1.975	
2.	Pendidikan Menengah	SMA	948	948
3.	Pendidikan Tinggi	D1	17	158
		D3	12	
		S1	125	
		S2	4	
Jumlah			4557	4557

Sumber data: Dokumentasi Desa Sidomulyo Tahun 2014

Penarikan sampel secara strata ini terutama ditujukan untuk populasi yang berkelompok (memiliki stratum), dengan tujuan agar anggota populasi terpilih secara acak dan setiap kelompok yang ada pada populasi dapat terwakili. Pada sampling itu, banyaknya sampel pada setiap strata adalah sama.³⁷ Dengan perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:³⁸

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{4557}{1 + 4557(0.05)^2} \\ &= \frac{4557}{1 + 4557(0,0025)} \\ &= \frac{4557}{1 + 11,4} = \frac{4557}{12,4} = 367.5 \text{ (dibulatkan 368 responden)} \end{aligned}$$

Jadi, Sampel yang dibutuhkan sebanyak 368 responden dengan perhitungan sampelnya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

³⁷ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 27.

³⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 171

$$\text{Sampel 1} = \frac{\text{populasi 1}}{\text{total populasi}} \times \text{jumlah responden.}$$

Dalam penelitian ini, peneliti hanyalah meneliti para orang tua yang mengenyam pendidikan formal. Berdasarkan data di atas, maka dapat diperoleh sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Sampel pendidikan dasar} = \frac{3451}{4557} \times 368 = 278,7 \text{ dibulatkan menjadi } 279$$

Jadi sampel yang diambil untuk jenjang pendidikan dasar sebanyak 279 responden.

$$\text{Sampel pendidikan menengah} = \frac{948}{4557} \times 368 = 76,5 \text{ dibulatkan menjadi } 76.$$

Jadi sampel yang diambil untuk jenjang pendidikan menengah sebanyak 76 responden.

$$\text{Sampel pendidikan tinggi} = \frac{158}{4557} \times 368 = 12,7 \text{ dibulatkan menjadi } 13.$$

Jadi sampel yang diambil untuk jenjang pendidikan tinggi sebanyak 13 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat disimpulkan di bawah ini:

- Pendidikan dasar berjumlah 279 responden.
- Pendidikan menengah berjumlah 76 responden.
- Pendidikan tinggi berjumlah 13 responden.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.³⁹ Dalam mencari data diperlukan metode yang tepat, karena kualitas hasil penelitian tergantung pada kualitas data yang diperoleh. Adapun data yang dicari menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.⁴⁰

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁴¹

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- 1) Letak geografis Desa Sidomulyo.
- 2) Keadaan masyarakat Desa Sidomulyo.

³⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 160.

⁴⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁴¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

b. Interview (wawancara)

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.⁴² Ada pula yang mengartikan interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Berdasarkan prosedurnya, interview atau wawancara terdiri dari tiga macam yaitu:⁴³

1) Wawancara bebas

Wawancara bebas adalah proses wawancara di mana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai).

2) Wawancara terpimpin

Wawancara ini juga disebut dengan *interview guide*. *Controlled interview* atau *structured interview*, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

3) Wawancara bebas terpimpin

Wawancara bebas terpimpin adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi

⁴² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.

⁴³ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Dalam penelitian ini, digunakan interview bebas terpimpin, yaitu dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun data yang diperoleh dengan metode interview adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan pendidikan orang tua di Desa Sidomulyo
- 2) Keadaan pendidikan anak di Desa Sidomulyo
- 3) Alasan anak melanjutkan atau tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah

- 1) Kepala Desa Sidomulyo
- 2) Orang tua
- 3) Anak

c. Dokumenter

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki

benda-benda tertulis. Benda tertulis tersebut dapat berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-lainnya, atau catatan tidak resmi, berupa catatan ekspresif seperti catatan harian, bibliografi, dan lain sebagainya.⁴⁴ Adapun data yang diperoleh dari dokumenter dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur kepengurusan Desa Sidomulyo
- 2) Data tentang jumlah orang tua yang berpendidikan di Desa Sidomulyo
- 3) Denah Desa Sidomulyo

d. Angket

Metode angket (kuesioner) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survai.⁴⁵

Menurut sifat jawaban yang diinginkan angket terbagi menjadi tiga diantaranya yaitu:⁴⁶

1) Angket tertutup

Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.

⁴⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁴⁵ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 76.

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 129-130.

2) Angket terbuka

Angket ini memberikan kesempatan penuh member jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya.

3) Kombinasi keduanya

Banyak angket yang menggunakan kedua macam angket ini sekaligus. Di samping angket yang tertutup yang mempunyai sejumlah jawaban ditambah alternative terbuka yang member kesempatan kepada responden memberi jawaban di samping atau di luar jawaban yang tersedia.

Dalam penelitian ini, digunakan angket tertutup. Karena angket sudah disediakan dengan jawabannya, dan responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Adapun data yang diperoleh dari metode angket ini adalah:

- 1) Keadaan jenjang pendidikan orang tua.
- 2) Keadaan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi.

4. Analisis data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi

data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk member arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.

Adapun tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem peneliti dapat dipelajari dan diuji.⁴⁷

Dalam penelitian ini, untuk menganalisa hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi, digunakan analisis data statistik dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan rumus chi kwadrat.

a. Pendidikan orang tua

Untuk pengambilan data pendidikan terakhir orang tua, peneliti mengambil data melalui angket yang disebarakan kepada para orang tua di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jenjang pendidikan yang dialami orang tua yaitu jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Kemudian peneliti mengkategorikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dasar (PD) = tamatan SD/MI dan SMP/MTs/Sederajat
- 2) Pendidikan menengah (PM) = tamatan SMA/MA/SMK/Sederajat
- 3) Pendidikan tinggi (PT) = Perguruan tinggi, diploma atau sarjana

⁴⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 120

b. Keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi

Penentuan keberlanjutan pendidikan anak yaitu didapat dari angket yang disebarakan kepada orang tua, kemudian peneliti mengkategorikan sebagai berikut:

- 1) Tidak lanjut (TL)
- 2) Ragu-ragu (R)
- 3) Lanjut (L)

c. Hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi.

Setelah data tentang hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi terkumpul, selanjutnya data diolah guna menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan teknik statistik dengan analisis statistik Chi Kuadrat. Alasan peneliti menggunakan rumus Chi Kuadrat karena data yang diolah dalam penelitian ini adalah data berjenjang atau data ordinal, rumusnya yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:⁴⁸

f_o : Frekuensi observasi, dan

f_h : Frekuensi harapan

⁴⁸ Indah Wahyuni, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 141.

Kemudian untuk mencari frekuensi harapan (f_h), maka digunakan rumus:

$$f_h = \frac{\text{total frekuensi baris} \times \text{total frekuensi kolom}}{N}$$

N

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan dinilai berapa harga kritiknya Chi Kuadrat (X^2) pada table maka derajat kebebasan (db) dengan rumus:

$$db = (k-1) (b-1)$$

keterangan:

k = banyak kolom dari daftar kontingensi

b = banyak baris dari daftar kontingensi

Kemudian ditentukan taraf signifikan sebagaimana dalam daftar table berikut:

Tabel 1.4

Harga kritik Chi Kuadrat

Db	Taraf Signifikan	
	5%	1%
1	3,84	6,63
2	5,99	9,21
3	7,81	11,34
4	9,48	13,27
5	11,07	15,08

Sumber data: Burhan nur diantoro.⁴⁹

⁴⁹ Burhan nur diantoro, dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), 376.

Setelah menghitung harga X^2 hitung, kemudian melihat tabel harga X^2 dengan taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% karena penelitian ini adalah meneliti dalam bidang sosial khususnya pendidikan.

Guna menguji hipotesis dapat diterima atau ditolak maka ditentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Jika hasil X^2 hitung lebih besar dari pada X^2 tabel, maka hasilnya signifikan yang artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak atau ada hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Jika hasil X^2 hitung lebih kecil dari pada X^2 tabel, maka hasilnya non signifikan yang artinya hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima atau tidak ada hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Apabila ternyata ada hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi, selanjutnya menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) untuk mengetahui sejauh mana hubungannya, maka dapat diuji dengan menggunakan rumus:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:⁵⁰

KK = koefisien kontingensi

X^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah sampel

Setelah itu hasil koefisien kontingensi akan diinterpretasikan menurut ukuran-ukuran yang konservatif. Besar/kecil atau kuat/lemah korelasi dinyatakan dengan koefisien kontingensi (C). Adapun kategori koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5

Interpretasi Harga Chi Kuadrat

$C = 0$	Tidak mempunyai relasi
$0 < C \leq 0,2 C_{maks}$	Korelasi rendah sekali
$0,2 C_{maks} \leq C \leq 0,4 C_{maks}$	Korelasi rendah
$0,4 C_{maks} \leq C \leq 0,6 C_{maks}$	Korelasi sedang
$0,6 C_{maks} \leq C \leq 0,8 C_{maks}$	Korelasi tinggi
$0,8 C_{maks} \leq C \leq C_{maks}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{maks}$	Korelasi sempurna

Sumber data: Subana.⁵¹

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 336.

⁵¹ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 152.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi, sehingga dapat mempermudah untuk dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan: merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel, indikator variabel serta definisi operasional) asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi secara singkat.

Bab dua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisa data, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

Bab empat merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian. yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan. Dan disertai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹ Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk survey secara sungguh-sungguh mengenai apa yang diketahui oleh orang dalam bidang yang diteliti. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

- a. Muhammad Khanifam (NIM. 084 031 153). Pengaruh Jenjang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2006/2007. Skripsi. Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Wuluhan Jember tahun pelajaran 2006/2007

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode penentuan populasi dan sampel menggunakan metode *stratified*

¹ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; STAIN Jember Press, 2014), 39.

proporsional random sampling. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, interview, angket dan dokumenter. Selanjutnya data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan dilanjutkan dengan rumus Koefisien Kontingensi (KK).

Pada penelitian ini disimpulkan ternyata ada pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 01 Wuluhan Jember tahun pelajaran 2006/2007 dengan kategori pengaruh yang rendah.

Adapun persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Khanifam dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang jenjang pendidikan orang tua.

Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jenjang pendidikan orang tua dihubungkan dengan keberlanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Selain itu, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khanifam objeknya adalah siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti objeknya adalah orang tua.

- b. Rina elok faiqo amin (NIM. 084011191). Hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah Salaafiyah Syafi'iyah Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2004/2005. Skripsi. Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. 2005

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah Salaafiayah Syafi'iyah Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2004/2005.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penentuan populasi dan sampel dengan metode *stratified proporsional random sampling*. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus Yule's Q dan dilanjutkan dengan konvensi nilai Q.

Pada penelitian ini disimpulkan ternyata ada hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah Salaafiayah Syafi'iyah Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2004/2005 dengan kategori hubungan yang sangat kuat.

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rina elok faiqo amin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang jenjang pendidikan orang tua. Persamaan lainnya terletak pada teknik pengambilan sampelnya yaitu, sama-sama menggunakan metode *stratified proporsional random sampling*.

Sedangkan perbedaan penelitian yang telah dilakukan yaitu jenjang pendidikan orang tua dihubungkan dengan perilaku siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenjang pendidikan orang tua dihubungkan dengan keberlanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Selain itu perbedaannya terletak pada analisis data dan objek yang diteliti.

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan rumus Yule's Q, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan analisis Chi Kwadrat. Penelitian yang dilakukan oleh Rina elok faiqo amin objeknya adalah siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti objeknya adalah orang tua.

- c. Muchtar habib (NIM. 084081193). Korelasi jenjang pendidikan orang tua dengan motifasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Amien Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2012/2013. Skripsi. Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Korelasi jenjang pendidikan orang tua dengan motifasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Amien Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2012/2013

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelatif dengan penentuan populasi dan sampel *stratified proporsional random sampling*. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, angket, interview, dan documenter. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat kemudian dilanjutkan dengan Koefisien Kontingensi (KK)

Pada penelitian ini disimpulkan ternyata ada jenjang pendidikan orang tua dengan motifasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Amien Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2012/2013 dengan kategori korelasi yang sedang.

Adapun persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Muchtar Habib dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang jenjang pendidikan orang tua. Selain itu juga, persamaannya terletak pada analisis yaitu sama-sama menggunakan Chi Kwadrat.

Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jenjang pendidikan orang tua dihubungkan dengan motivasi belajar siswa dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenjang pendidikan orang tua dihubungkan dengan keberlanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek yang diteliti. Penelitian yang telah dilakukan objeknya adalah siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti objeknya adalah orang tua.

B. Kajian Teori

a. Kajian Teori Tentang Jenjang Pendidikan Orang Tua

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, disebutkan pengertian jenjang adalah tingkat-tingkat yang beraturan dari bawah ke atas.² Sedangkan pengertian dari pendidikan telah dikemukakan dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari), 303.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian pengertian jenjang pendidikan telah disebutkan pula dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.³ Sedangkan pengertian orang tua sendiri adalah ayah ibu kandung.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari jenjang pendidikan orang tua adalah tahapan-tahapan atau tingkatan pendidikan formal yang telah ditempuh oleh orang tua.

Dapat kita ketahui bahwa setiap orang tua mempunyai tingkat kehidupan yang berbeda-beda sehingga suasana kehidupan keluarga yang terbentukpun berlainan. Ada yang berasal dari keluarga mampu dan ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ada yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, adapula yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Kesemuanya itu mengakibatkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang. Bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu banyak mendapatkan kesempatan yang setinggi-tingginya untuk sekolah, karena biaya mendukung. Dan sebaliknya pula bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, tidak banyak mendapatkan kesempatan yang tinggi untuk sekolah karena biaya yang tidak mendukung. Demikian juga bagi mereka yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, merkapun

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 3.

mungkin akan memperoleh kesempatan untuk sekolah yang tinggi karena orang tuanya akan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Akan tetapi, bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang pendidikannya, mungkin mereka kurang banyak mendapat kesempatan untuk sekolah karena orang tua kurang tahu akan tanggung jawabnya pada pendidikan anak-anaknya. Namun, tidak semua orang tua yang kurang pendidikan tidak memperhatikan pendidikan anaknya. Masih ada para orang tua yang kurang pendidikannya menginginkan anak mereka memiliki pendidikan yang lebih dari kedua orang tuanya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan yang bagaimanapun keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab dari setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa tanggung jawab atas segala dari kelangsungan hidup anak-anaknya. Karena tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodradkan Allah SWT, kepada setiap orang tua. Mereka tidak biasa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah menjadi suatu amanah Allah SWT yang telah dibebankan kepada mereka.⁴

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 36.

Dititik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikul oleh orang tua lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan hal lain tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.⁵

Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 7 hak orang tua adalah berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Sedangkan kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁶

Jenjang pendidikan formal di Negara Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁷

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang

⁵ Ibid., 38.

⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012),7.

⁷ Ibid., 10.

sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan Menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.⁸

b. Kajian Teori Tentang Keberlanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi

1) Keberlanjutan Pendidikan Anak

Keberlanjutan berasal dari kata lanjut yang mendapatkan imbuhan ke-ber-an. Yang mana pengertian dari lanjut adalah tidak tanggung, terus, tidak berhenti, dalam, tinggi, panjang.⁹ Dapat

⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012),11.

⁹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari), 390.

disimpulkan bahwa pengertian dari keberlanjutan adalah belum selesai atau masih ada perkembangannya.

Sedangkan pengertian dari pendidikan telah tercantum di dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian dari anak dapat dilihat berdasarkan kamus bahasa Indonesia adalah keturunan yang kedua. Jadi dapat disimpulkan pengertian dari keberlanjutan pendidikan anak adalah pendidikan yang harus ditempuh oleh anak tanpa berhenti.

Pendidikan harus tidak hanya memberikan harapan kepada seseorang untuk memperoleh suatu jabatan, atau pekerjaan, suatu posisi, uang, kekuasaan atau penghormatan, tetapi juga kesempatan untuk menjadi seorang yang berhasil baik.

Di dalam dunia sekarang ini berbagai cara ditempuh untuk mendidik orang, di samping pengajaran formal. Kita dididik melalui pekerjaan, melalui kegiatan-kegiatan sosial, melalui partisipasi dalam kehidupan cultural, melalui tanggapan-tanggapan emosional, terhadap kesenian, yang makin kita hargai, melalui hubungan antarmanusia, melalui perjalanan dan olahraga.

Semuanya ini mengemukakan bahwa hak anak untuk memperoleh pendidikan harus dilihat dengan memperoleh pendidikan yang lebih luas tidak hanya sebagai hak untuk memperoleh pendidikan di sekolah tetapi juga sebagai hak untuk turut serta dalam kehidupan sosial kultural, yang membantu perkembangan pribadi. Semua bentuk pendidikan sejajar dan yang seumur hidup, harus dilihat dalam konteks ini.¹⁰

Pendidikan seumur hidup (PSH) adalah sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia. Pendidikan tidaklah selesai setelah berakhirnya masa sekolah, tetapi merupakan sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan seumur hidup tidak diartikan sebagai pendidikan orang dewasa, tetapi pendidikan seumur hidup mencakup dan memadukan semua tahap pendidikan (pendidikan dasar, pendidikan menengah dan sebagainya). Tujuan akhir pendidikan seumur hidup adalah mempertahankan dan meningkatkan mutu hidup.¹¹

2) Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.¹² Selain itu, dikatakan pula perguruan tinggi adalah pola proses interaksi belajar-mengajar sehari-

¹⁰ Gaston Mialaret, *Hak Anak-Anak untuk Memperoleh Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 49-50

¹¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 169.

¹² Soenjono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi* (Jakarta: PT Grasindo, 1991), 43.

hari yang terorganisasikan secara khusus sebagai bagian atau komponen sistem belajar-mengajar keseluruhan di dalam masyarakat.¹³

Perguruan tinggi atau sering disingkat PT adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan di SMA. Pendidikan di PT memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan pendidikan di tingkat SMA. Dari istilahnya saja banyak perbedaan, apalagi yang menyangkut kegiatan akademik. Misalnya yang semula sekolah menjadi kuliah, yang semula guru menjadi dosen, yang semula siswa menjadi mahasiswa, yang semula berseragam jadi tak berseragam dan masih banyak lagi perbedaan.¹⁴

Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma. Otonomi pengelolaan perguruan tinggi meliputi bidang akademik dan bidang nonakademik. Otonomi dibidang akademik meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan Tridharma. Sedangkan otonomi pengelolaan di bidang nonakademik meliputi penetapan norma dan kebijaksanaan operasional serta pelaksanaan organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan dan sarana prasarana.¹⁵

Perguruan tinggi mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan

¹³ Taliziduhu Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), 42.

¹⁴ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 1.

¹⁵ Undang-Undang Pendidikan Tinggi 2012 (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 49.

manusia terdidik. Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah/ asas dalam upaya menemukan kebenaran dan atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.¹⁶

Dalam Pasal 20 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa perguruan tinggi dalam menyelenggarakan program akademik, profesi dan/atau vokasi. Akademi menyelenggarakan program pendidikan vokasi dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni tertentu. Politeknik menyelenggarakan program pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Sekolah tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Institut menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau vokasi dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau pendidikan vokasi dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.¹⁷

¹⁶ Soenjono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi* (Jakarta: PT Grasindo, 1991), 86.

¹⁷ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 92.

Di perguruan tinggi, khususnya di Indonesia, ada beberapa jalur yang bisa ditempuh, yaitu jalur akademik dan jalur profesional. Jalur akademik adalah jalur pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada peningkatan mutu, perluasan wawasan, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Jalur akademik melalui Program Sarjana, yang terdiri dari Program Sarjana Satu atau Strata Satu dan Program Pascasarjana. Program Pascasarjana terdiri dari Magister (S2) dan Program Doktor (S3). Program sarjana menekankan pada pendidikan teori agar mahasiswanya memiliki dasar ilmu yang kuat untuk dikembangkan saat menganalisis persoalan dilapangan serta membuat konsep bagi pelaksanaan sebuah pekerjaan. Lulusannya berhak memakai gelar.

Sedangkan jalur profesional adalah pendidikan tinggi yang diarahkan pada peningkatan kemampuan dan kesiapan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni dengan keahlian tertentu. Jalur professional melalui Program Diploma, Spesialis dan Akta. Program Diploma terdiri dari Diploma I (DI), Diploma II (DII), Diploma III (DIII) dan Diploma IV (D IV). Program Spesialis terdiri dari Spesialis 1 (Sp1) dan Spesialis 2 (Sp2). Sedangkan Akta terdiri dari Akta I, Akta II, Akta III, Akta IV, dan Akta V. Program profesional menekankan pada kemampuan dan keterampilan untuk kerja di lapangan, atau menekankan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Materi teori dan

praktik serta pelatihan-pelatihan dalam porsi yang seimbang dengan teori. Lulusannya tidak menyangang gelar.¹⁸

3) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Dalam UU RI No. 12 Tahun 2012 Pasal 60 tentang pendirian perguruan tinggi dijelaskan bahwa PTN didirikan oleh pemerintah. PTS didirikan oleh Masyarakat dengan membentuk badan penyelenggaraan berbadan hokum yang berprinsip nirlaba dan wajib memperoleh izin Menteri.¹⁹

Perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah disebut perguruan tinggi negeri (PTN) sedangkan yang diselenggarakan oleh swasta disebut perguruan tinggi swasta (PTS). Kuliah di PTN menjadi pilihan oleh karena biaya murah, proses ujian cepat menyebabkan kelulusannya juga cepat.

Kuliah di PTS lebih mahal oleh karena biaya penyelenggaraan kegiatan pendidikannya menjadi tanggungan peserta didik dan Yayasan, berbeda dengan PTN yang biayanya ditanggung oleh Pemerintah. Pada akhir-akhir ini biaya sekolah PTN mulai cenderung menyamai biaya sekolah di PTS dikarenakan Pemerintah mengurangi subsidiya kepada PTN. Apabila semua PTN statusnya sama entah yang prestisius maupun yang baru saja didirikan, PTS statusnya dibedakan menjadi terdaftar, diakui dan disamakan.

¹⁸ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 15.

¹⁹ Undang-Undang Pendidikan Tinggi 2012 (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 47.

Status ini menentukan proses penyelenggaraan ujian. Pada PTS yang berstatus terdaftar ujiannya dilaksanakan oleh 50% staf pengajar PTN dan 50% staf pengajar PTS bersangkutan. Untuk yang berstatus diakui ujian diselenggarakan oleh 25% staf PTN dan 75% staf PTS yang bersangkutan, sedangkan bagi yang berstatus disamakan ujian diselenggarakan oleh staf PTS itu sendiri. Dengan demikian lama belajar di PTS yang disamakan bisa lebih cepat dibandingkan dengan PTS yang berstatus diakui atau terdaftar. Keadaan semacam ini yang tidak menguntungkan PTS nampaknya telah dapat disingkirkan akibat adanya deregulasi dan regulasi yang memungkinkan pertumbuhan PTS.²⁰

Berdasarkan UU RI No. 12 Tahun 2012 Pasal 69 dijelaskan bahwa penyelenggaraan otonomi perguruan tinggi dapat diberikan secara selektif berdasarkan evaluasi kinerja oleh Menteri kepada PTN dengan menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum atau dengan membentuk PTN badan hukum untuk menghasilkan Pendidikan Tinggi Bermutu.

PTN yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum memiliki tata kelola dan kewenangan pengelolaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

PTN badan hukum memiliki:

²⁰ R. Darmanto Djojodibroto, *Tradisi Kehidupan Akademik* (Yogyakarta: Galang Press, 2004), 32-33.

- a) Kekayaan awal berupaya kekayaan Negara yang dipisahkan kecuali tanah,
- b) Tata kelola dan pengambilan keputusan secara mandiri,
- c) Unit yang melaksanakan fungsi akuntabilitas dan tranparansi,
- d) Hak mengelola dana secara mandiri, transparan dan akuntabel,
- e) Wewenang mengangkat dan memberhentikan sendiri dosen dan tenaga kependidikan,
- f) Wewenang mendirikan badan usaha dan mengembangkan dana abadi, dan
- g) Wewenang untuk membuka, menyelenggarakan dan menutup program studi.

Statuta PTN ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Statuta PTN Badan Hukum ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Sedangkan statuta PTS ditetapkan dengan surat keputusan badan penyelenggara. Dan penyelenggaraan otonomi perguruan tinggi pada PTS diatur oleh badan penyelenggara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²¹

c. Hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anaknya

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya dikatakan bahwa kegiatan belajar banyak dipengaruhi orang tua itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga semuanya dapat

²¹ Undang-Undang Pendidikan Tinggi 2012 (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 50-51.

memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²²

Sehingga seperti yang disebutkan diatas sifat sifat orang tua dan praktik pengelolaan keluarga juga tergantung pada sejauh mana tingkat pendidikan orang tua dan pengetahuan pendidikan orang tua mempengaruhi terhadap keberlanjutan pendidikan anaknya. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini terbagi atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Moh. Shochib menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.²³

Sehingga, keluarga terutama orang tua mempunyai peran penting dalam pertumbuhan budi pekerti bagi anak-anaknya. Tidak hanya budi pekerti, akan tetapi orang tua mempunyai tanggung jawab untuk pendidikan anak-anaknya.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Abd. Muis dalam bukunya yang menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.²⁴ Oleh

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), 135

²³ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 10.

²⁴ Abd. Muis thabrani, pengantar dan dimensi-dimensi pendidikan (jember: stain press, 2013), 53.

karena itu, orang tua seharusnya memberikan pendidikan kepada anak sampai anak dapat menempuh jenjang pendidikan tinggi. Sebab, dari jenjang pendidikan tersebut, seorang anak dapat memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Husain Mazhahiri upaya pendidikan yang diberikan orang tua memiliki pengaruh dalam menggariskan alam masa depan yang dinantikan oleh anak, baik pengaruh tersebut menuju arah kebahagiaan atau arah kesengsaraan.²⁵ Husain Mazhahiri mengakui bahwa faktor tersebut tidak merupakan faktor terpenting (*illah tammah*), atau satu-satunya syarat yang menentukan masa depan anak menuju kebahagiaan atau kesengsaraan. Dan faktor ini tidak pula bertindak sendiri menentukan perilaku anak, apa pun bentuknya. Tetapi beliau memandang bahwa upaya orang tua dalam mendidik anak merupakan *muqtadha* (tuntutan) bagi dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan anak pada berbagai jenjang kehidupannya. Sebab, biasaya perilaku orang tua yang taat dan ikut campur tangan dalam mendidik anak membawa hasil yang positif dan baik yang mempengaruhi masa depannya.²⁶

Akan tetapi, saat ini tidak semua orang tua memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya. Menurut ngalim purwanto, hal ini dikarenakan, ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada

²⁵ Husain mazhahiri, *pintar mendidik anak* (Jakarta:lentera, 1999)1

²⁶ Husain mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* ,2

pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.²⁷

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua. Tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Dalam mendidik anak, sebelum menjadi pendidik tentunya memiliki pengetahuan yang lebih. Banyak sedikitnya pengetahuan salah satunya dipengaruhi oleh jenjang pendidikannya. Karena bagaimana pun orang tua yang memiliki pendidikan rendah dengan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan menunjukkan perbedaan dalam mendidik dan mengarahkan anak.

Perbedaan itu dapat digambarkan, bahwa orang tua yang pendidikannya rendah kebanyakan kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Sehingga ketika anak telah lulus jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), para orang tua lebih

²⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 104.

menyarankan anak untuk bekerja membantu perekonomian keluarga. Hal ini berbeda dengan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi, para orang tua sangat mendukung dan menyarankan agar anaknya melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi (PT) setelah lulus dari jenjang pendidikan SMA.



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objektif Penelitian

1. Letak Geografis Desa Sidomulyo

Sebelah utara : Sumberjati

Sebelah selatan : Mulyorejo

Sebelah timur : Kalibaru

Sebelah barat : Garahan

2. Keadaan pendidikan orang tua dan anak di Desa Sidomulyo

a. Keadaan pendidikan orang tua di Desa Sidomulyo

Menurut bapak Toha selaku kepala Desa Sidomulyo bahwasanya, masyarakat atau para orang tua di Desa Sidomulyo masih minim dalam hal pendidikan sehingga banyak sekali orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebagian besar para orang tua di Desa Sidomulyo hanya tamatan SD/MI/Sederajat dan SMP/MTS/Sederajat, sedangkan untuk tamatan SMA/MA/Sederajat dan Perguruan Tinggi masih sedikit. Hal tersebut dikarenakan ketika orang tua tersebut masih kecil, mereka mendapatkan hal yang sama atau perlakuan yang sama dari orang tuanya terutama dalam hal pendidikan sehingga dari kejadian tersebut ditularkan atau berimbas kepada anaknya.

Seiring dengan kemajuan zaman, para orang tua sedikit demi sedikit mulai mengerti akan pentingnya pendidikan, terutama

pendidikan anak. Dari sinilah mulai banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya mulai tingkat SD/MI/Sederajat, SMP/MTS/Sederajat, dan SMA/MA/Sederajat. Dan masih sedikit para orang tua yang melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut terjadi dikarenakan para orang tua lebih menganjurkan anaknya bekerja untuk bekal masa depannya dan untuk membantu perekonomian keluarga.¹

b. Keadaan pendidikan anak di Desa Sidomulyo

Seorang anak memang seharusnya mendapatkan pendidikan yang tinggi untuk mengembangkan kualitas SDM dan menghadapi persaingan kerja yang ketat. Banyak anak-anak yang lulusan SMA/MA/Sederajat lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Banyak orang tua yang faham akan pentingnya pendidikan tinggi bagi anaknya. Dari sekian banyak orang tua, salah satunya menurut bapak Buraji yang mengatakan Pendidikan Tinggi itu memang penting tetapi yang terpenting adalah pekerjaan bagi anaknya sebagai bekal masa depannya.²

c. Alasan melanjutkan dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi

Seorang anak melanjutkan atau tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi tentu memiliki alasan tersendiri. Salah satunya menurut Liana Marukana mengatakan bahwa ia melanjutkan

¹ Bapak Toha, wawancara, 19 Mei 2015.

² Bapak Buraji, wawancara, 22 Mei 2015.

pendidikannya sampai S1 karena cita-citanya ingin menjadi pendidik (guru). Selain itu juga karena orang tuanya (ayah) lulusan S1 yang berprofesi sebagai pendidik (guru).³

Berbeda dengan Linia Marukana, Hasim yang tidak melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Ia lebih memilih bekerja daripada kuliah karena kuliah membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Ia memilih bekerja untuk meringankan beban orang tuanya. Selain itu, orang tuanya (ayah) lulusan SD yang berprofesi sebagai petani.⁴

3. Jumlah RT dan RW Desa Sidomulyo

Tabel 3.1

Dusun Curah Manis

NO	LINGKUNGAN			
	RW	NAMA	RT	NAMA
1	2	3	4	5
1	001	P El Taufik	001	Amal P adi
2			002	P Ti Tun
3	002	H Moch Rofi'	001	P Hasan
4			002	Sarimin
5	003	H Syaiful Anwar	001	P Am
6			002	P Lis
7			003	P Ir Asir
8	004	P Hotip	001	P Rosida
9			002	P Kilan
10	005	Toha P Lip	001	Joko
11			002	Samuji

Sumber data: Dokumentasi Desa Sidomulyo Tahun 2014

³ Linia Marukana, wawancara, 23 Mei 2015.

⁴ Hasim, wawancara, 23 Mei 2015.

Tabel 3.2
Dusun Krajan

NO	LINGKUNGAN			
	RW	NAMA	RT	NAMA
1	2	3	4	5
1	006	P Riani	001	P Hodri
2			002	P Sudarno
3			003	P Fathor
4			004	Sukir
5	007	Hodin	001	P Saenal
6			002	P Dul
7			003	Badri
8			004	P Sairi
9	008	P Untung	001	P Giyan
10			002	Tohari
11	009	Isrofi Irawan	001	P Sirin
12			002	P Jemiko
13			003	P Musaid
14	010	P Gimin	001	P Sunari
15			002	P Komari
16			003	P Meseri
17			004	P Sungkono
18			005	Markawan

Sumber data: Dokumentasi Desa Sidomulyo Tahun 2014

Tabel 3.3
Dusun Curah Dammar

NO	LINGKUNGAN			
	RW	NAMA	RT	NAMA
1	2	3	4	5
1	011	Matrakip	001	Matsuli P Eko
2			002	Jamal
3			003	Abdul Hamid
4	012	P Mislan	001	Syaiful Bahri
5			002	Karyono
6	013	Madin P Suyono	001	Siswanto
7			002	Hariyadi
8			003	Ahmadi

9			004	Mathari
10	014	Parno P Wasis	001	Imam Buhari
11			002	Hamim
12	015	P Rom	001	P Mis
13			002	P Lut
14			003	P Muji

Sumber data: Dokumentasi Desa Sidomulyo Tahun 2014

Tabel 3.4

Dusun Tanah Manis

NO	LINGKUNGAN			
	RW	NAMA	RT	NAMA
1	2	3	4	5
1	016	Suyadi	001	Sugeng Supomo
2			002	Suliman
3	017	Arifin	001	Misrawi
4			002	Karji

Sumber data: Dokumentasi Desa Sidomulyo Tahun 2014

Tabel 3.5

Dusun Garahan Kidul

NO	LINGKUNGAN			
	RW	NAMA	RT	NAMA
1	2	3	4	5
1	018	Slamet	001	Abd Saleh
2			002	Mathari
3	019	Heri	001	Amir
4			002	Fauzi
5			003	Matsalim
6	020	Buleng	001	Nirto
7			002	Abd Rahman

Sumber data: Dokumentasi Desa Sidomulyo Tahun 2014

Tabel 3.6
Dusun Gunung Gunitir

NO	LINGKUNGAN			
	RW	NAMA	RT	NAMA
1	2	3	4	5
1	021	Asmawi	001	Karipon
2			002	Satrawi
3	022	Sukaji	001	Abdullah
4			002	Siri
5	023	Muchlisin	001	Zainal Arifin
6			002	Imam Mawardi
7	024	Suryo Lukito	001	Akmin
8			002	Miswandi

Sumber data: Dokumentasi Desa Sidomulyo Tahun 2014

Tabel 3.7

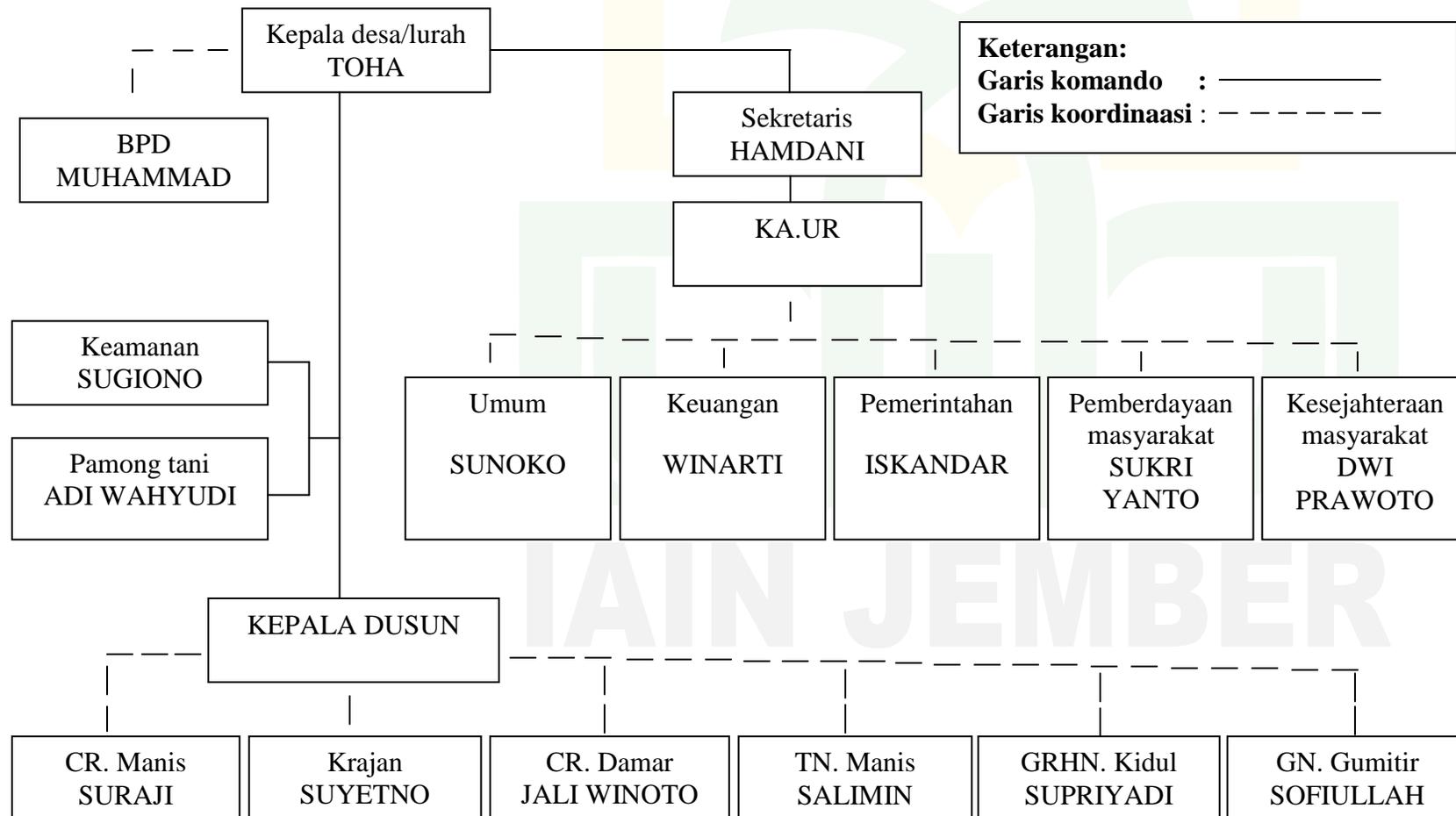
Jumlah Sarana Pendidikan Formal Di Desa Sidomulyo

NO	Lembaga Pendidikan formal	Jumlah
1	SD/MI	4
2	SMP/MTS	1
3	SMA/MA	1

Sumber data: Dokumentasi Desa Sidomulyo Tahun 2014

IAIN JEMBER

4. Struktur Kepengurusan Desa



B. Penyajian Data

Penyajian data dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Proportinate Stratified Random Sampling* di desa sidomulyo dengan jumlah 368 responden.

Setiap penelitian harus disertai dengan adanya penyajian data sebagai penguat, karena data yang diperoleh akan di analisis dan hasilnya nanti merupakan jawaban dari apa yang di teliti. Adapun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu:

Tabel 3.8

Tabel jenjang pendidikan orang tua dan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT)

No.	Nama Orang Tua	Pendidikan Terakhir Orang Tua	Keberlanjutan Anak Ke Perguruan Tinggi (PT)		
			TL	R	L
1	2	3	4	5	6
1.	Siami	SD/MI/Sederajat	✓		
2.	Mulyadi	SD/MI/Sederajat	✓		
3.	Nihan	SD/MI/Sederajat	✓		
4.	Kusniadi	SD/MI/Sederajat	✓		
5.	Burhanudin	SD/MI/Sederajat	✓		
6.	Samiyono	SD/MI/Sederajat		✓	
7.	Bunasar	SD/MI/Sederajat	✓		
8.	Setar	SD/MI/Sederajat	✓		
9.	Nayan	SD/MI/Sederajat	✓		
10.	Adam	SD/MI/Sederajat	✓		
11.	Nisto	SD/MI/Sederajat			✓
12.	Muari	SD/MI/Sederajat			✓
13.	Katiman	SD/MI/Sederajat	✓		
14.	Sagiman	SD/MI/Sederajat	✓		
15.	Rofi'i	SD/MI/Sederajat	✓		
1	2	3	4	5	6
16.	Misnadi	SD/MI/Sederajat	✓		
17.	Supandi	SD/MI/Sederajat			✓

18.	Sukarwi	SD/MI/Sederajat	✓		
19.	Bu Iya	SD/MI/Sederajat	✓		
20.	Miskum	SD/MI/Sederajat		✓	
21.	Misnawi	SD/MI/Sederajat	✓		
22.	Parma	SD/MI/Sederajat	✓		
23.	Gimin	SD/MI/Sederajat			✓
24.	Ahmadun	SD/MI/Sederajat	✓		
25.	Satimin	SD/MI/Sederajat	✓		
26.	Salam	SD/MI/Sederajat	✓		
27.	Abu Hasan	SD/MI/Sederajat	✓		
28.	Bunadin	SD/MI/Sederajat	✓		
29.	Bunasir	SD/MI/Sederajat	✓		
30.	Junaidi	SD/MI/Sederajat		✓	
31.	Mistu	SD/MI/Sederajat	✓		
32.	Sunito	SD/MI/Sederajat	✓		
33.	Ariman	SD/MI/Sederajat	✓		
34.	Agus S.	SD/MI/Sederajat			✓
35.	Astro	SD/MI/Sederajat			✓
36.	Mulyono	SD/MI/Sederajat	✓		
37.	Ali	SD/MI/Sederajat	✓		
38.	Munawar	SD/MI/Sederajat	✓		
39.	B. Imam Mustofa	SD/MI/Sederajat	✓		
40.	A. Wafi	SD/MI/Sederajat	✓		
41.	Sukaryono	SD/MI/Sederajat			✓
42.	Samadin	SD/MI/Sederajat	✓		
43.	Ardemo	SD/MI/Sederajat	✓		
44.	A. Zaini	SD/MI/Sederajat			✓
45.	Rusman	SD/MI/Sederajat	✓		
46.	Zainul Ilyas	SD/MI/Sederajat	✓		
47.	Sahir	SD/MI/Sederajat	✓		
48.	Yono Kasanisi	SD/MI/Sederajat	✓		
49.	Rus	SD/MI/Sederajat	✓		
50.	Misnayan	SD/MI/Sederajat	✓		
51.	Matraqib	SD/MI/Sederajat	✓		
52.	Suhari	SD/MI/Sederajat	✓		
53.	Durrahman	SD/MI/Sederajat	✓		
54.	Toil	SD/MI/Sederajat	✓		
55.	Saher	SD/MI/Sederajat	✓		
1	2	3	4	5	6
56.	Margani Janda	SD/MI/Sederajat	✓		
57.	M. Edi Sumarsono	SD/MI/Sederajat	✓		
58.	Sumsiono	SD/MI/Sederajat	✓		
59.	Khosimah	SD/MI/Sederajat	✓		
60.	Amil	SD/MI/Sederajat	✓		

61.	Mohfit	SD/MI/Sederajat	✓		
62.	Sukro	SD/MI/Sederajat	✓		
63.	Ahmad	SD/MI/Sederajat	✓		
64.	Mugiyat	SD/MI/Sederajat	✓		
65.	Jamin	SD/MI/Sederajat	✓		
66.	Anak Andik	SD/MI/Sederajat	✓		
67.	Supinah	SD/MI/Sederajat	✓		
68.	Nur Halim	SD/MI/Sederajat	✓		
69.	Gupuh	SD/MI/Sederajat	✓		
70.	Marjianto	SD/MI/Sederajat	✓		
71.	Gamin	SD/MI/Sederajat	✓		
72.	Gomloh	SD/MI/Sederajat	✓		
73.	Santoso	SD/MI/Sederajat	✓		
74.	Wagiyah	SD/MI/Sederajat	✓		
75.	Sami'an	SD/MI/Sederajat	✓		
76.	Sujono	SD/MI/Sederajat	✓		
77.	Sahri	SD/MI/Sederajat	✓		
78.	Darman	SD/MI/Sederajat	✓		
79.	M. Lutfi	SD/MI/Sederajat	✓		
80.	Ahmadi	SD/MI/Sederajat	✓		
81.	Ali Kosim	SD/MI/Sederajat	✓		
82.	Suyanto	SD/MI/Sederajat	✓		
83.	Khodari	SD/MI/Sederajat	✓		
84.	Saminan	SD/MI/Sederajat	✓		
85.	Denan	SD/MI/Sederajat	✓		
86.	Suyanto	SD/MI/Sederajat			✓
87.	Madsoda	SD/MI/Sederajat	✓		
88.	Suwandi	SD/MI/Sederajat	✓		
89.	Asmad	SD/MI/Sederajat	✓		
90.	Babun	SD/MI/Sederajat	✓		
91.	Sumarji	SD/MI/Sederajat			✓
92.	Muarif	SD/MI/Sederajat		✓	
93.	Buraji	SD/MI/Sederajat	✓		
94.	Mojo	SD/MI/Sederajat	✓		
95.	Jeher	SD/MI/Sederajat	✓		
1	2	3	4	5	6
96.	Bunasi	SD/MI/Sederajat	✓		
97.	Haliyeh	SD/MI/Sederajat	✓		
98.	Pakrah	SD/MI/Sederajat	✓		
99.	Sirat	SD/MI/Sederajat	✓		
100.	Asmina	SD/MI/Sederajat	✓		
101.	Imam Mawardi	SD/MI/Sederajat			✓
102.	Untung	SD/MI/Sederajat			✓
103.	Sakdima	SD/MI/Sederajat	✓		

104.	A. Sani Manto	SD/MI/Sederajat	✓		
105.	Artiani	SD/MI/Sederajat	✓		
106.	Legimo	SD/MI/Sederajat	✓		
107.	Abdul Rasid	SD/MI/Sederajat	✓		
108.	Abu Simin	SD/MI/Sederajat	✓		
109.	Sentot	SD/MI/Sederajat	✓		
110.	Busadin	SD/MI/Sederajat			✓
111.	Khotimah	SD/MI/Sederajat			✓
112.	Munawaroh	SD/MI/Sederajat	✓		
113.	Nikmo	SD/MI/Sederajat	✓		
114.	Suwani	SD/MI/Sederajat	✓		
115.	Syaiful Bahri	SD/MI/Sederajat			✓
116.	A. Kusairi	SD/MI/Sederajat		✓	
117.	Marta'i	SD/MI/Sederajat	✓		
118.	A. Hasim	SD/MI/Sederajat	✓		
119.	Mat Ali	SD/MI/Sederajat	✓		
120.	Besir	SD/MI/Sederajat	✓		
121.	Sakur	SD/MI/Sederajat	✓		
122.	Abdul Aziz	SD/MI/Sederajat	✓		
123.	Marsulam	SD/MI/Sederajat	✓		
124.	Hasyim	SD/MI/Sederajat	✓		
125.	Samsukdin	SD/MI/Sederajat			✓
126.	Akmin	SD/MI/Sederajat			✓
127.	Tohari	SD/MI/Sederajat	✓		
128.	Bungsoh	SD/MI/Sederajat	✓		
129.	Matasan	SD/MI/Sederajat	✓		
130.	Nawi	SD/MI/Sederajat	✓		
131.	Saheli	SD/MI/Sederajat	✓		
132.	Mistar	SD/MI/Sederajat	✓		
133.	Baidawi	SD/MI/Sederajat			✓
134.	Sagiman	SD/MI/Sederajat	✓		
135.	Sumiran	SD/MI/Sederajat	✓		
1	2	3	4	5	6
136.	Suki	SD/MI/Sederajat	✓		
137.	Khollah	SD/MI/Sederajat	✓		
138.	Jumadin	SD/MI/Sederajat	✓		
139.	Jumali	SD/MI/Sederajat	✓		
140.	Marwi	SD/MI/Sederajat	✓		
141.	Setiyono	SD/MI/Sederajat			✓
142.	Rizal Hariyanto	SD/MI/Sederajat			✓
143.	Sugiman	SD/MI/Sederajat			✓
144.	Ali	SD/MI/Sederajat	✓		
145.	Biso	SD/MI/Sederajat	✓		
146.	Ali Makki	SD/MI/Sederajat			✓

147	Rusdi	SD/MI/Sederajat	✓		
148	Karji	SD/MI/Sederajat	✓		
149	Gimin	SD/MI/Sederajat	✓		
150	Miskadi	SD/MI/Sederajat	✓		
151	Ali Wafi	SMP/MTS/Sederajat			✓
152	P. Kafir	SMP/MTS/Sederajat			✓
153	Ahmad	SMP/MTS/Sederajat	✓		
154	Dewi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
155	Samsul Arifin	SMP/MTS/Sederajat		✓	
156	Muragit	SMP/MTS/Sederajat	✓		
157	Ahmad Baihaki	SMP/MTS/Sederajat	✓		
158	Ahmad Rofiki	SMP/MTS/Sederajat	✓		
159	Hariyanto	SMP/MTS/Sederajat	✓		
160	Ahmad Ali	SMP/MTS/Sederajat	✓		
161	Ilham	SMP/MTS/Sederajat	✓		
162	Fathor	SMP/MTS/Sederajat	✓		
163	Samsul Fandika	SMP/MTS/Sederajat	✓		
164	H. Sulton Sugi	SMP/MTS/Sederajat			✓
165	Saini	SMP/MTS/Sederajat	✓		
166	Ani Kasihani	SMP/MTS/Sederajat	✓		
167	Dedi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
168	Hamdani Riyadi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
169	Subiyanto	SMP/MTS/Sederajat	✓		
170	Usman	SMP/MTS/Sederajat	✓		
171	M. Rusadi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
172	Mashudi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
173	Abdul Mu'is	SMP/MTS/Sederajat	✓		
174	Hari Mulyono	SMP/MTS/Sederajat	✓		
175	Abdul Salim	SMP/MTS/Sederajat	✓		
1	2	3	4	5	6
176	Imam	SMP/MTS/Sederajat	✓		
177	Niatun	SMP/MTS/Sederajat	✓		
178	Ifran Junianto	SMP/MTS/Sederajat	✓		
179	Shalah	SMP/MTS/Sederajat	✓		
180	Suripto	SMP/MTS/Sederajat	✓		
181	Sukamat	SMP/MTS/Sederajat	✓		
182	Kriswanto	SMP/MTS/Sederajat	✓		
183	Supriyanto	SMP/MTS/Sederajat	✓		
184	Sugianto	SMP/MTS/Sederajat	✓		
185	Wageyanto	SMP/MTS/Sederajat			✓
186	Jum'ah	SMP/MTS/Sederajat	✓		
187	Ahmadi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
188	Andi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
189	Bunali	SMP/MTS/Sederajat	✓		

190	Bambang S.	SMP/MTS/Sederajat	✓		
191	Budisantoso	SMP/MTS/Sederajat			✓
192	Slamet	SMP/MTS/Sederajat	✓		
193	Karyono	SMP/MTS/Sederajat			✓
194	Ujang	SMP/MTS/Sederajat	✓		
195	Kariyadi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
196	Suwantoro	SMP/MTS/Sederajat			✓
197	Suamin	SMP/MTS/Sederajat	✓		
198	Sugiman	SMP/MTS/Sederajat			✓
199	Maryadi	SMP/MTS/Sederajat		✓	
200	Tukiman	SMP/MTS/Sederajat	✓		
201	Sukirto	SMP/MTS/Sederajat			✓
202	Suparto	SMP/MTS/Sederajat	✓		
203	Mulyadi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
204	Sukari	SMP/MTS/Sederajat	✓		
205	Alwi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
206	Tomo	SMP/MTS/Sederajat	✓		
207	Nirjam	SMP/MTS/Sederajat	✓		
208	Sukir	SMP/MTS/Sederajat	✓		
209	Sukimin	SMP/MTS/Sederajat	✓		
210	Jasman	SMP/MTS/Sederajat	✓		
211	Nirah Misradi	SMP/MTS/Sederajat			✓
212	Sugiono	SMP/MTS/Sederajat	✓		
213	Marikah	SMP/MTS/Sederajat	✓		
214	M. Basar	SMP/MTS/Sederajat	✓		
215	Poniman	SMP/MTS/Sederajat	✓		
1	2	3	4	5	6
216	Sanuri	SMP/MTS/Sederajat	✓		
217	Hartono	SMP/MTS/Sederajat	✓		
218	Muhammad	SMP/MTS/Sederajat	✓		
219	Aksin Darmawi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
220	Asmad	SMP/MTS/Sederajat	✓		
221	Junaidi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
222	Miskar	SMP/MTS/Sederajat	✓		
223	Kusiri	SMP/MTS/Sederajat	✓		
224	Samsi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
225	Mursidi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
226	Nirsam	SMP/MTS/Sederajat	✓		
227	Hermanto	SMP/MTS/Sederajat			✓
228	Abdul Mu'is	SMP/MTS/Sederajat			✓
229	M. Siswanto	SMP/MTS/Sederajat	✓		
230	Solahuddin	SMP/MTS/Sederajat	✓		
231	M. Rofik	SMP/MTS/Sederajat	✓		
232	Mat Suraji	SMP/MTS/Sederajat	✓		

233	Bambang Dwi C.	SMP/MTS/Sederajat			✓
234	Wahono	SMP/MTS/Sederajat			✓
235	Muhammad Soleh	SMP/MTS/Sederajat		✓	
236	Basir	SMP/MTS/Sederajat	✓		
237	Edi Sukarman	SMP/MTS/Sederajat	✓		
238	Hardi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
239	Thoher	SMP/MTS/Sederajat	✓		
240	Wagimin	SMP/MTS/Sederajat	✓		
241	Osman	SMP/MTS/Sederajat	✓		
242	Jendi Pranata	SMP/MTS/Sederajat			✓
243	Mahmud Basir	SMP/MTS/Sederajat	✓		
244	Sucipto	SMP/MTS/Sederajat	✓		
245	Misdi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
246	Sutrisno Hadi	SMP/MTS/Sederajat			✓
247	Bayhaki	SMP/MTS/Sederajat	✓		
248	Gofar	SMP/MTS/Sederajat	✓		
249	Heri	SMP/MTS/Sederajat	✓		
250	Hawaqi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
251	Asmadin	SMP/MTS/Sederajat	✓		
252	M. Niman	SMP/MTS/Sederajat	✓		
253	Mat Bahri	SMP/MTS/Sederajat	✓		
254	Johari	SMP/MTS/Sederajat	✓		
255	M. Asin	SMP/MTS/Sederajat	✓		
1	2	3	4	5	6
256	Sari	SMP/MTS/Sederajat	✓		
257	Wahyudi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
258	Mahmud	SMP/MTS/Sederajat	✓		
259	Haryadi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
260	Nilam	SMP/MTS/Sederajat	✓		
261	Nima	SMP/MTS/Sederajat	✓		
262	Miswari	SMP/MTS/Sederajat	✓		
263	Nibun	SMP/MTS/Sederajat	✓		
264	Yanto	SMP/MTS/Sederajat	✓		
265	Nur Salim	SMP/MTS/Sederajat	✓		
266	Abdullah	SMP/MTS/Sederajat	✓		
267	Abd. Basit	SMP/MTS/Sederajat			✓
268	Sulastri	SMP/MTS/Sederajat			✓
269	Ilhami	SMP/MTS/Sederajat	✓		
270	Mat Thoha	SMP/MTS/Sederajat	✓		
271	M. Wahid	SMP/MTS/Sederajat			✓
272	Zainudin	SMP/MTS/Sederajat			✓
273	Subairi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
274	Salim	SMP/MTS/Sederajat			✓
275	Hermantono	SMP/MTS/Sederajat	✓		

276	Asrin Bangun	SMP/MTS/Sederajat	✓		
277	Ponidi	SMP/MTS/Sederajat	✓		
278	Muhammad Sakur	SMP/MTS/Sederajat	✓		
279	Moh. Husen	SMP/MTS/Sederajat	✓		
280	Niman	SMA/MA/Sederajat	✓		
281	Ali Mansur	SMA/MA/Sederajat			✓
282	Abd. Qodir	SMA/MA/Sederajat	✓		
283	Arsun Widadi	SMA/MA/Sederajat	✓		
284	Sukirman	SMA/MA/Sederajat			✓
285	Nurmisja	SMA/MA/Sederajat	✓		
286	Sutiyo	SMA/MA/Sederajat			✓
287	Muhfid	SMA/MA/Sederajat	✓		
288	Fawaid	SMA/MA/Sederajat	✓		
289	Nuryati	SMA/MA/Sederajat	✓		
290	Argono	SMA/MA/Sederajat	✓		
291	Purwanto	SMA/MA/Sederajat	✓		
292	Sunoto	SMA/MA/Sederajat			✓
293	P. Sigit	SMA/MA/Sederajat	✓		
294	Pujot Wiyanto	SMA/MA/Sederajat	✓		
295	Nyoto	SMA/MA/Sederajat	✓		
1	2	3	4	5	6
296	Ida Bagus Putu	SMA/MA/Sederajat			✓
297	Maysiri	SMA/MA/Sederajat	✓		
298	Zainul Effendi	SMA/MA/Sederajat			✓
299	Umar Faruq	SMA/MA/Sederajat	✓		
300	Supratono	SMA/MA/Sederajat	✓		
301	Fauzan	SMA/MA/Sederajat	✓		
302	Ghofur	SMA/MA/Sederajat		✓	
303	Sumardi	SMA/MA/Sederajat	✓		
304	Sholeh	SMA/MA/Sederajat		✓	
305	Sanoko	SMA/MA/Sederajat	✓		
306	Mujiat	SMA/MA/Sederajat	✓		
307	Syaeful Bahri	SMA/MA/Sederajat	✓		
308	M. Amirullah	SMA/MA/Sederajat	✓		
309	Umar	SMA/MA/Sederajat	✓		
310	Nawawi	SMA/MA/Sederajat	✓		
311	Hadi Rusmanto	SMA/MA/Sederajat			✓
312	Ahmad Nawawi	SMA/MA/Sederajat		✓	
313	Mistari	SMA/MA/Sederajat			✓
314	Supardi	SMA/MA/Sederajat	✓		
315	Abd. Faruq	SMA/MA/Sederajat	✓		
316	Agus Riyanto	SMA/MA/Sederajat	✓		
317	Rahmad Hidayat	SMA/MA/Sederajat			✓
318	Romelan	SMA/MA/Sederajat	✓		

319	Dwi Febri Wahono	SMA/MA/Sederajat	✓		
320	Taufik Hidayat	SMA/MA/Sederajat	✓		
321	Muh. Imron	SMA/MA/Sederajat			✓
322	Hafani Effendi	SMA/MA/Sederajat	✓		
323	Wahyudi	SMA/MA/Sederajat	✓		
324	Aang	SMA/MA/Sederajat	✓		
325	Bu. Suryono	SMA/MA/Sederajat	✓		
326	Arifin	SMA/MA/Sederajat	✓		
327	Juprianto	SMA/MA/Sederajat	✓		
328	Suharyono	SMA/MA/Sederajat	✓		
329	Ali Rohmadi	SMA/MA/Sederajat			✓
330	Suwarno	SMA/MA/Sederajat			✓
331	Suhono	SMA/MA/Sederajat		✓	
332	Yustiono	SMA/MA/Sederajat	✓		
333	Sumartono	SMA/MA/Sederajat	✓		
334	Suhandono	SMA/MA/Sederajat			✓
335	Zehraini	SMA/MA/Sederajat	✓		
1	2	3	4	5	6
336	Hasan	SMA/MA/Sederajat	✓		
337	Husni	SMA/MA/Sederajat	✓		
338	Waluyo	SMA/MA/Sederajat	✓		
339	Winarko	SMA/MA/Sederajat	✓		
340	Samsul Arifin	SMA/MA/Sederajat			✓
341	Misgianto	SMA/MA/Sederajat			✓
342	Nur Hayati	SMA/MA/Sederajat	✓		
343	Hermanto	SMA/MA/Sederajat	✓		
344	Fauzi	SMA/MA/Sederajat	✓		
345	M. Saleh	SMA/MA/Sederajat	✓		
346	Bambang	SMA/MA/Sederajat		✓	
347	Sugianto	SMA/MA/Sederajat	✓		
348	Muhlisin	SMA/MA/Sederajat			✓
349	Sigit P.	SMA/MA/Sederajat	✓		
350	Imam Malik	SMA/MA/Sederajat			✓
351	M. Hadi	SMA/MA/Sederajat	✓		
352	Nur Hakim	SMA/MA/Sederajat	✓		
353	Sapriyadi	SMA/MA/Sederajat	✓		
354	Muzanni	SMA/MA/Sederajat	✓		
355	Fathur Rozi	SMA/MA/Sederajat	✓		
356	Zainullah	D3			✓
357	M. Lutfi	D3			✓
358	Suyetno	D2			✓
359	Sudarno	D2			✓
360	Bunaryono S.E.	S1			✓
361	Nidson S.Pd	S1			✓

362	Abdurrahman S.E.	S1			✓
363	Afdillah A. S.E.	S1			✓
364	Yoga Tri F.	D2			✓
365	Abdul Jaelani S.Ag	S1			✓
366	Rike Ria Arista	D2			✓
367	Musaini S.Pd	S1			✓
368	Helmi Nasrullah	D2			✓

Keterangan:

- TL= Tidak lanjut
- R = Ragu-ragu
- L = Lanjut

Dari tabel diatas, untuk memperjelas dan meringkas data hasil angket peneliti menyediakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9

Tabel jenjang pendidikan orang tua dan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi

Keberlanjutan pendidikan anak	Jenjang pendidikan orang tua		
	Pendidikan dasar (PD)	Pendidikan menengah (PM)	Pendidikan tinggi (PT)
Tidak lanjut (TL)	228	54	0
Ragu-ragu (R)	8	5	0
Lanjut (L)	43	17	13

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Karena model analisis yang digunakan adalah secara statistic yaitu X^2 , maka hipotesis kerja (H_a) diubah menjadi hipotesis nihil (H_0), adapun hipotesis nihilnya (H_0) adalah “tidak ada hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka dibuat tabel persiapan X^2 dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel. 3.10

Tabel persiapan chi kuadrat tentang hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT)

Keberlanjutan pendidikan anak	Jenjang pendidikan orang tua			Jumlah
	Pendidikan dasar (PD)	Pendidikan menengah (PM)	Pendidikan tinggi (PT)	
Tidak lanjut (TL)	228	54	0	282
Ragu-ragu (R)	8	5	0	13
Lanjut (L)	43	17	13	73
Jumlah	279	76	13	368

Dari tabel di atas selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut:

Tabel. 3.11

Tabel kerja untuk mencari hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT)

Kategori pendidikan orang tua	Keberlanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi (PT)	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$
PD	TL	228	213.8	14.2	201.64	0.94
	R	8	9.8	-1.8	3.24	0.33
	L	43	55.3	-12.3	151.29	2.73
PM	TL	54	58.2	-4.2	17.64	0.30

	R	5	2.7	2.3	5.29	1.95
	L	17	15	2	4	0.26
PT	TL	0	9.9	-9.9	98.01	9.9
	R	0	0.4	-0.4	0.16	0.4
	L	13	2.6	10.4	108.16	41.6
Jumlah		368	367.7			58.41

$$Db = (\text{jumlah kolom}-1)(\text{jumlah baris}-1)$$

$$= (3-1)(3-1) = 4$$

Dari tabel kerja di atas, dapat diketahui bahwa X^2 hitung adalah 58.41 (dibulatkan 58,4). Berdasarkan derajat kebebasan (db)= 4, maka harga X^2 tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 9,49. Jadi $X_{\text{hitung}} = 58,4$ lebih besar dari X_{tabel} yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan “ada hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan tersebut, maka digunakan rumus KK sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} = \sqrt{\frac{58,4}{(58,4+368)}} = \sqrt{\frac{58,4}{426,4}} = \sqrt{0,14} = 0,37$$

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{3-1}{3}} = 0,82$$

$$C = \frac{0,37}{0,82} = 0,45 C_{\text{maks}}$$

Dengan demikian dapat diketahui nilai yang diperoleh adalah 0,45.

Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel nilai KK, maka bergerak antara

$0,4 C_{maks} \leq C \leq 0,6 C_{maks}$ dengan interpretasi korelasi sedang atau kekuatan hubungannya sedang.

Jadi hipotesis kerja (H_a) yang diterima di atas adalah “ada hubungan sedang antara jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

D. Pembahasan

Dari analisis pada tabel 3.12 Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai X^2 adalah 58,4. Berdasarkan $db = 4$, maka untuk taraf signifikansi 5% adalah 9,49. Jadi X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel. Hal ini berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian, “ada hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan tersebut, maka digunakan rumus KK kemudian dilanjutkan dengan mencari C_{maks} dan hasilnya menunjukkan nilai 0,45. Nilai tersebut dikonsultasikan pada nilai KK berada antara $0,4 C_{maks} \leq C \leq 0,6 C_{maks}$ yang berarti korelasi sedang atau memiliki kekuatan hubungan yang sedang. Jadi hipotesis kerja (H_a) diterima sehingga kesimpulan akhirnya adalah ada hubungan sedang antara jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Hasil analisis data di atas diperkuat oleh salah satu orang tua di Desa Sidomulyo yaitu Bapak Suraji, beliau menyatakan:⁵

“Pejet mun nyareh elmu roa wajib ma’le tak gampang ecokocoh orang. Apa pole sampe kuliah lebbi bhegus. mun ghuleh dhibi’toron temoron reng seppo guleh sobung se sampe’ kuliah, peleng tenggih ghi guleh gun sampe SMP. mun budhu’ guleh nikah sampe’ SMA e kalisat mangken pon alakoh e pabre’ roko’ sampoerna. Gee mun can guleh makkennah coma’ sampe’ SMA kan ta’ napah sepenteng bisa macah kan enggi?dheddhi ben guleh e soro alakoh bei makle pagghi’ dheng akaloarga tak posang. Polanah mangken bennya’ sarjana se nganggur”.

Terjemah:

“Memang kalau mencari ilmu itu wajib agar tidak mudah ditipu orang. Apa lagi sampai kuliah itu lebih bagus. Kalau saya sendiri turun menurun orang tua saya tidak ada yang kuliah, paling tinggi ya saya hanya sampai SMP. Kalau anak saya ini sampai SMA di kalisat sekarang sudah kerja di pabrik rokok sampoerna. Yaa kalau menurut saya meskipun hanya sampai SMA kan tidak apa-apa yang penting bisa membaca kan iyaa? Jadi saya menyuruh untuk bekerja saja agar nanti kalau berkeluarga tidak pusing. Karena sekarang banyak sarjana yang nganggur”.

Hal yang sama juga di utarakan oleh Hasim (23 tahun) salah satu remaja di Desa Sidomulyo yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (PT), beliau mengatakan:⁶

“le’ gawe kan ento’ due’ mas, le’ kuliah ngente’no due’. Yo dadi aku melok gawe ae mbek pa’ku de’ TPK perhutani”

Terjemah:

“kalau bekerja kan mendapatkan uang mas, kalau kuliah menghabiskan uang. Yaa jadi aku ikut bekerja bersama bapakku di TPK perhutani”.

⁵ Bapak Suraji, wawancara, 22 Mei 2015.

⁶ Hasim, wawancara, 23 Mei 2015.

Hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa data di lapangan menjelaskan atau mendukung teori yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yang mengatakan bahwa keadaan keluarga satu dengan keluarga yang lain sangatlah berbeda-beda seperti ada keluarga yang ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan, ada pula keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya ada pula yang biasa saja. Keadaan keluarga yang seperti ini akan menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa keadaan keluarga yang berbeda-beda termasuk jenjang pendidikan orang tua akan berhubungan dengan tingkat belajar anak termasuk keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi.



BAB 1V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data diperoleh nilai $X^2 = 58,4$. Berdasarkan derajat kebebasan (db) = 4, maka X^2_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 9,49. Jadi X^2_{hitung} lebih besar dari harga X^2_{tabel} . Kemudian dilanjutkan dengan rumus koefisien kontingensi (KK). Dan C_{maks} diperoleh nilai 0,45. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel nilai KK, maka berada antara $0,4 C_{\text{maks}} \leq C \leq 0,6 C_{\text{maks}}$ dengan interpretasi korelasi sedang atau memiliki kekuatan hubungan yang sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan sedang antara jenjang pendidikan orang tua dengan keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Yang dimaksud dengan “ada hubungan sedang” adalah bahwasanya tidak serta merta orang yang berpendidikan dasar dan menengah, semua anaknya tidak melanjutkan ke perguruan tinggi akan tetapi masih ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Begitu pula sebaliknya, tidak serta merta orang tua yang berpendidikan tinggi semua anaknya melanjutkan ke perguruan tinggi. Akan tetapi ada yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

B. Saran-Saran

1. Untuk kepala Desa Sidomulyo

Agar tetap dan selalu memotivasi warganya atau para orang tua khususnya kepada para anak remaja agar melanjutkan ke Perguruan Tinggi selagi masih mampu.

2. Untuk para orang tua di Desa Sidomulyo

Agar tetap mendukung dan memotivasi anaknya untuk terus belajar mencari ilmu, sebisa mungkin sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Sehingga anak tersebut memiliki kemauan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

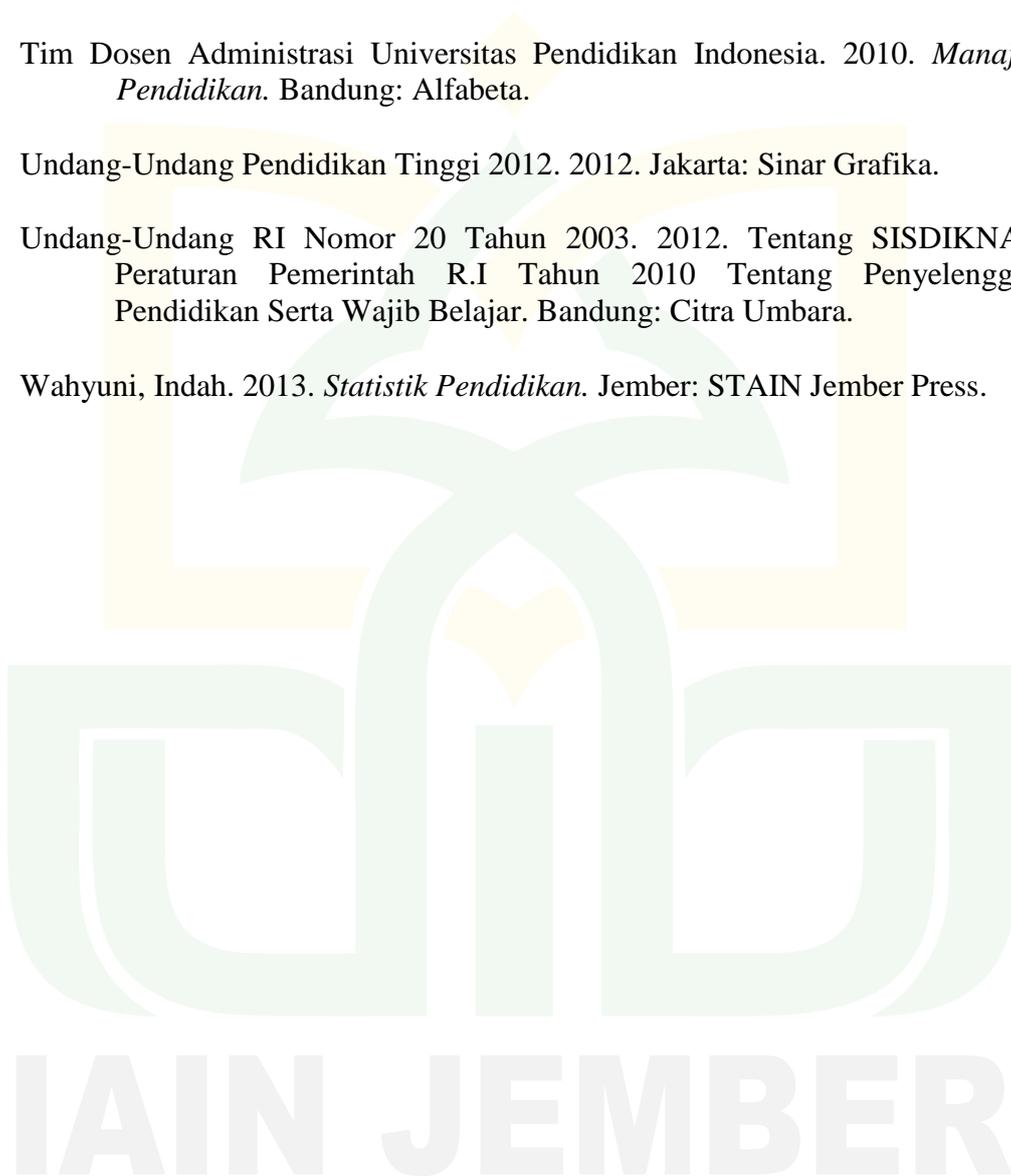
IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. 2009. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdurrahman, Maman, dkk. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. 1989. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV Toha Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, John. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed, terj.* Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 1991. *Pedoman Pendidikan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Qur'an dan terjemah*, Bandung: Jabal.
- Diantoro, Burhan nur dkk. 2002. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Djojodibroto, R. Darmanto. 2004. *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Mazhahiri, Husain. 1999. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera.
- Mialaret, Gaston. 1993. *Hak Anak-Anak untuk Memperoleh Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Narbuko, Cholid, Abu Ahmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ndraha, Taliziduhu. 1988. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Prasetyo, Bambang. 2008. *Model Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- S. Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua: untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember; STAIN Jember Press.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Pendidikan Tinggi 2012. 2012. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2012. Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyuni, Indah. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua Dengan Keberlanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Jenjang Pendidikan Orang Tua Keberlanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi 	<p>Jenjang pendidikan orang tua</p> <p>Keberlanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi</p>	<p>Pendidikan Dasar Yang Berijazah SD/MI/SMP/MTS</p> <p>Pendidikan Menengah Yang Berijazah SMA/MA/SMK</p> <p>Pendidikan Tinggi, Diploma Atau Sarjana</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Keberlanjutan Pendidikan Anak Perguruan Tinggi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) 	<ol style="list-style-type: none"> Responden 368 Orang Tua Anak. Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Desa, Orang Tua Anak Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Pendektan Kuantitatif Penentuan Populasi Dan Sampel: <i>Proporinate Stratified Random Sampling</i> Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumenter Angket Metode Analisis Data: Menggunakan Rumus Chi Kwadrat $\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ <p>Dilanjutkan Dengan Rumus KK (Koefisien Kontingensi):</p> $KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$ 	Ada hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua dengan Keberlanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi (PT) di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Masyarakat Sidomulyo yang kesehariannya bekerja sebagai petani



Warga hendak pergi ke sawah

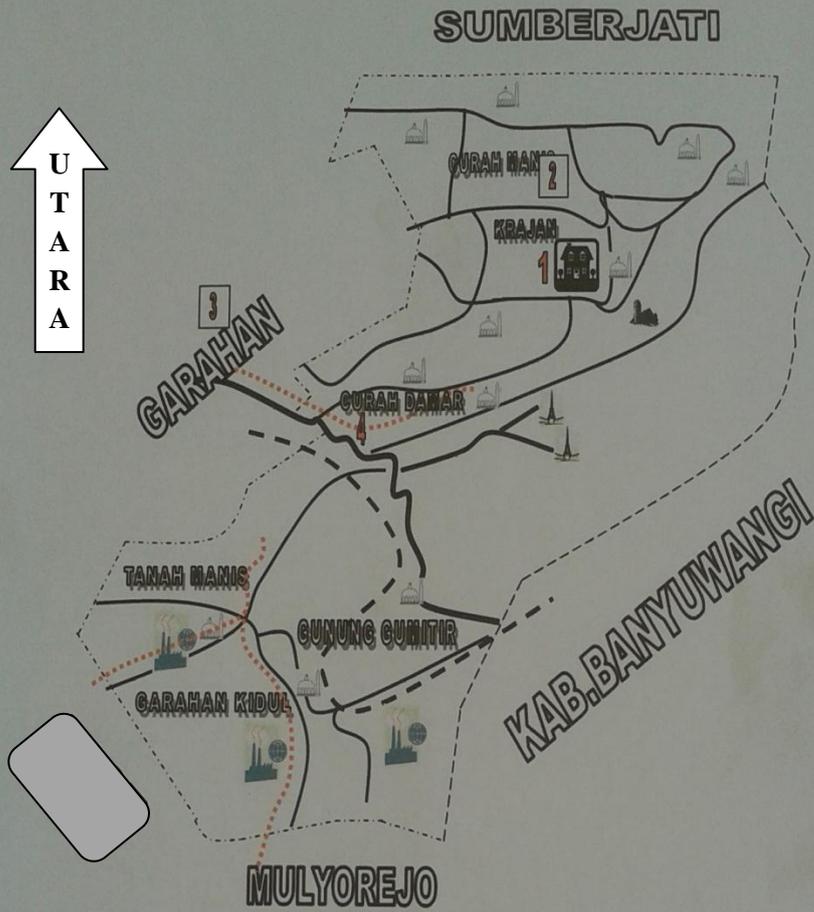


Warga hendak pergi ke kebun (hutan)



Kegiatan penyebaran angket

DENAH DESA SIDOMULYO



KETERANGAN :

- | | | | |
|---|--------------|---|--------------------|
|  | : BALAI DESA |  | : JALAN DESA |
|  | : MASJID |  | : JALAN PROPINSI |
|  | : GEREJA |  | : JALAN KERETA API |
|  | : MICROWAVE |  | : SUNGAI |
|  | : PABRIK |  | : BATAS KABUPATEN |
| | |  | : BATAS DESA |

- TITIK EVAKUASI =
1. Balai Desa Sidomulyo.
 2. Lapangan Dusun Curah Manis Desa Sidomulyo.
 3. Lapangan Desa Garahan.
 4. PPG Crh.Damar Desa Sidomulyo.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Desa Sidomulyo.
2. Keadaan masyarakat Desa Sidomulyo.

B. Pedoman Interview

1. Keadaan pendidikan orang tua di Desa Sidomulyo
2. Keadaan pendidikan anak di Desa Sidomulyo
3. Alasan anak melanjutkan atau tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur kepengurusan Desa Sidomulyo
2. Data tentang jumlah orang tua yang berpendidikan di Desa Sidomulyo
3. Denah Desa Sidomulyo

D. Pedoman Angket

1. Jenjang pendidikan orang tua.
2. Keberlanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi.

IAIN JEMBER

ANGKET PENELITIAN
Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua Dengan Keberlanjutan
Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi

Jenjang Pendidikan Orang Tua*	Keberlanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi (PT)
<p>Nama Bapak/Ibu:</p> <p>Lingkari yang sesuai!</p> <p>1. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu?</p> <ul style="list-style-type: none">a. SD, MI, SMP, MTsb. SMA, MA, SMKc. D1,D2,D3,S1,S2,S3. <p>*) yang dimaksud dengan orang tua di atas adalah seorang yang menjadi kepala keluarga.</p>	<p>Lingkari yang sesuai!</p> <p>2. Apakah anak Bapak/Ibu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT)*?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Tidak lanjutb. Ragu-raguc. Lanjut <p>*) yang dimaksud dengan soal di atas adalah anak yang sudah melanjutkan/ ragu-ragu/ tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.</p>



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOH. SAHRULLAH
Nim : 084 111 082
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut : IAINJember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Juni 2015

Saya yang menyetakan

MOH. SARULLAH
NIM. 084 111 082

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : MOH. SAHRULLAH
Nim : 084 111 082
Tempat, tanggalahir : Jember, 13 – Juni – 1990
Alamat : Dusun Ranggi Barat, Desa Garahan
Kec. Silo, Kab. Jember
RT: 002 RW: 011
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)



Riwayat Pendidikan :

1. SDN Garahan 3 (1997-2003)
2. SMP N 3 Silo (2003-2006)
3. SMA Sultan Agung (2008-2011)
4. IAIN Jember (2011-2015)

IAIN JEMBER